

# **Evaluasi Model Kirk Patrick Terhadap Mata Kuliah Kewirausahaan di Program Studi Manajemen dan Akuntansi FEB UWKS**

Adrianto Trimarjono  
Email : [Adriantotrimajono@uwks.ac.id](mailto:Adriantotrimajono@uwks.ac.id)  
Gimanto Gunawan  
Djojo Dihardjo

## **Abstaksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan diskripsi tentang penerapan evaluasi model Kirkpatrick pada program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dari empat level untuk evaluasi model Kirkpatrick masing-masing dilakukan penilain dengan alat penilaian yang berbeda. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai hasil kerja atau proyek usulan perencanaan bisnis mahasiswa. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan uji perbedaan independent sample t test. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya berjumlah 60 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan dilakukan pengujian reliabilitas dengan Crombach's Alpha. Evaluasi belajar mahasiswa diperoleh dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menggambarkan evaluasi model Kirkpatrick pada program pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan sangat efektif dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Model Kirkpatrick, Penilaian Kinerja, Kewirausahaan*

## **PENDAHULUAN**

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang ada di Program Studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Aplikasi dari mata kuliah ini berkaitan dengan rencana bisnis. Mengingat karakteristik mata kuliah ini yang sangat kompleks, maka diperlukan suatu bentuk evaluasi program pembelajaran yang dapat mengungkap seluruh kemampuan/potensi yang dimiliki oleh mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan standar kompetensi mata kuliah ini. Usaha peningkatan kualitas akademik dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas model evaluasi. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik pula, hal ini menunjukkan keterkaitan antara dua aspek tersebut. Aspek evaluasi tidak bisa diabaikan oleh seorang dosen.

Evaluasi merupakan suatu proses yang kontinu yang menjadi dasar dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi merupakan proses penetapan nilai dari suatu program yang telah ditetapkan. Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berbagai model evaluasi yang telah dikembangkan dan sangat populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program pembelajaran diantaranya 1) Evaluasi Model Kirkpatrick (*Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*), 2) Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), dan 3) Evaluasi Model Stake (*Model Countenance*). Dari empat model ini masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada Evaluasi Model Kirkpatrick.

Kirkpatrick salah seorang ahli evaluasi program pelatihan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan (training) menurut Kirkpatrick (1998) mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, dan level 4 result. Evaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan/program berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta pelatihan akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan secara memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Sebaliknya apabila peserta tidak merasa puas terhadap proses pelatihan yang diikutinya maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Kegiatan asesmen merupakan unsur utama dalam kegiatan belajar mengajar. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis dan terukur baik itu bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Asesmen diperlukan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang bagaimana yang mereka kerjakan atau sejauh mana penguasaan mereka dalam pembelajaran (Garfield, 1994). Asesmen juga proses untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan mata kuliah kewirausahaan dan kemampuan membuat kesimpulan untuk berbagai tujuan. Asesmen memiliki visi penting sebagai suatu proses dinamis yang secara kontinu

menghasilkan informasi tentang kemajuan prestasi mahasiswa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran (Garfield, 1994).

Penelitian ini akan menerapkan Evaluasi Model Kirkpatrick pada matakuliah kewirausahaan bagi mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi FEB UWKS. Dari empat level evaluasi model Kirkpatrick, masing-masing dibuat assesmen tersendiri. Pada level reaksi (Evaluating Reaction) proses pembelajaran melibatkan peralatan teknik informatika berupa perencanaan bisnis dengan jenis kegiatan studi kelayakan bisnis. Pada level evaluasi belajar (Evaluating Learning) maka sistem penilaian menggunakan asesmen kinerja dengan membuat rubrik penilaian. Pada level ketiga dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkah laku mahasiswa selama pembelajaran yang dilakukan. Pada level ke empat ditekankan pada hasil akhir mata kuliah kewirausahaan (hasil belajar mahasiswa).

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan evaluasi Model Kirkpatrick pada program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada program studi manajemen dan akuntansi di Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ?
2. Bagaimana efektifitas evaluasi Model Kirkpatrick dan bentuk asesmen yang digunakan dalam setiap aspek evaluasi ? Setiap aspek atau level pada evaluasi model Kirkpatrick dilakukan dengan model asesmen atau penilaian yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum terhadap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa disetiap kompetensi pada mata kuliah kewirausahaan. Hasil yang diperoleh pada setiap penilaian kemudian dilakukan analisis deskriptif.
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan penerapan evaluasi model Kirkpatrick terhadap mata kuliah kewirausahaan pada program studi manajemen dan akuntansi?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan Evaluasi Model Kirkpatrick pada mata kuliah Kewirausahaan terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data tentang penerapan Evaluasi Model Kirkpatrick

dilakukan dengan beberapa instrumen. Untuk level pertama dari evaluasi model Kirkpatrick dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket dengan Cronbach's Alpha. Sedangkan data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan berdasarkan asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Program Studi Manajemen dan Akuntansi semester genap 2020/2021 yang memprogram mata kuliah Kewirausahaan. Metode sampel penelitian ini adalah *sensal/sensus*. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang terbagi menjadi beberapa kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil sensus dua kelas dari total populasi yang ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang per kelas dan total nya 60 orang mahasiswa.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan mekanisme yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian dilakukan. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut, Tahapan-tahapan Penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan Penelitian yaitu menetapkan materi pembelajaran RPS, menyiapkan kontrak kuliah, menyiapkan rubrik penilaian, menyiapkan angket/kuesioner.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian yaitu melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan kuliah sebagai bagian dari evaluasi proses, menilai hasil kerja mahasiswa melalui asesmen kinerja (rubrik) sebagai bagian dari evaluasi belajar.
3. Tahap Akhir Penelitian yaitu melakukan pengumpulan data, melakukan tabulasi data, melakukan analisis data, melakukan pembahasan dari hasil analisis data, menyusun laporan penelitian, dan membuat artikel penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian
- b. Analisis data dengan **Model Kirkpatrick** tahap-tahapnya meliputi:

- i) Menjumlahkan nilai jawaban dari seluruh responden untuk setiap item pertanyaan
  - ii) Menentukan nilai tertinggi pada skala pengukuran
  - iii) Hitung jumlah responden
  - iv) Hitung bobot untuk setiap item pertanyaan dengan rumus Kirkpatrick (Semua perhitungan tersebut menggunakan bantuan *Software MS Excel*)
- c. Uji Beda 2 sampel independen ( Independent Sample t Test) perhitungan menggunakan *software SPSS*

### **Hasil Penelitian**

Penerapan evaluasi model Kirkpatrick dilakukan pada proses pembelajaran pada mata kuliah Kewirausahaan. Waktu pembelajaran disesuaikan dengan jumlah sks pada mata kuliah Kewirausahaan. Hasil analisis data pada proses pembelajaran menggunakan evaluasi model Model Kirkpatrick dalam proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan diuraikan dalam empat aspek evaluasi. Setiap aspek evaluasi dilakukan analisis untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan. Data yang diperoleh pada setiap level evaluasi, menggunakan penilaian yang berbeda.

### **Evaluasi Reaksi (*Evaluating Reaction*)**

Proses perkuliahan atau program pembelajaran dianggap berhasil apabila mahasiswa merasa puas terhadap penyampaian materi, media perkuliahan, dan asesmen yang dipergunakan. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari minat, perhatian dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti jalannya perkuliahan. Mahasiswa belajar lebih baik apabila mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dari data tersebut diperoleh presentase untuk kelas Manajemen (A) adalah 57,08% mahasiswa menyatakan sangat memuaskan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, 28,05% mahasiswa menyatakan memuaskan, 8,65% menyatakan kurang memuaskan dan 3,27% menyatakan tidak memuaskan. Sedangkan untuk kelas Akuntansi (B) adalah 48,39% mahasiswa menyatakan sangat memuaskan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, 29,03% mahasiswa menyatakan memuaskan, 6,45% menyatakan kurang memuaskan dan 3,23% menyatakan tidak memuaskan.

### **Evaluasi Belajar (*Evaluating Learning*)**

Asesmen diperlukan untuk menilai dimensi proses dan hasil belajar mahasiswa yang tidak diperoleh melalui pemberian atau penilaian melalui tes. Rata-rata nilai mahasiswa adalah 29,55 atau 92,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa kelas A pada mata kuliah Kewirausahaan sangat memuaskan. Sedangkan skor mahasiswa kelas B adalah sebagai hasil evaluasi belajar mahasiswa kelas B melalui asesmen rata-rata nilai mahasiswa adalah 29,63 atau 92,59%.

### **Evaluasi Tingkah Laku (*Evaluating Behavior*)**

Evaluasi tingkah laku yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan lebih ditekankan pada perubahan perilaku mahasiswa terhadap manfaat mata kuliah yang diberikan. Evaluasi ini dikatakan berhasil apabila mahasiswa mampu mengimplementasikan materi kewirausahaan dalam bentuk simulasi dan studi kasus berdasarkan fenomena bisnis UMKM dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan menilai hasil karya mahasiswa dalam bentuk perencanaan bisnis dari konsep-konsep kewirausahaan yang berkaitan dengan fenomena bisnis UMKM dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai hasil mahasiswa, maka ditetapkan suatu instrumen penilaian yang dapat menilai kinerja mahasiswa yang berkaitan dengan penerapan konsep-konsep kewirausahaan. Pada bagian evaluasi ini peneliti menggunakan rubrik penilaian presentasi kelompok untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan konsep-konsep kewirausahaan. Dari Sepuluh aspek yang dinilai pada saat mahasiswa mempresentasikan hasil proposal tentang aplikasi konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari atau fenomena bisnis lainnya diperoleh skor tertinggi adalah 33, terendah adalah 22 dan rata-rata 27,83.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Bertolak pada hasil analisis data menggambarkan implementasi evaluasi model Kirkpatrick pada program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi secara keseluruhan. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan pada mata kuliah kewirausahaan sangat memuaskan (sangat tinggi). Dari hasil akhir (nilai akhir) mahasiswa diperoleh informasi tentang kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh model evaluasi yang digunakan dapat menjangkau semua aspek yang ada pada

masing-masing mahasiswa. Selain itu penilaian yang digunakan tidak hanya dalam bentuk tes tertulis, tetapi penilaian dilakukan berdasarkan asesmen/penilaian kinerja. Karakteristik mata kuliah kewirausahaan yang banyak memerlukan kanvas bisnis dan studi kasus (simulasi bisnis), maka dipandang perlu untuk mengimplementasikan perencanaan bisnis sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran melibatkan bisnis kanvas UMKM sebagai salah satu alat simulasi. Pemanfaatan rencana bisnis juga dilakukan evaluasi pada mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi yang masuk pada level 1 untuk dievaluasi.

Pada model Kirkpatrick dari hasil penelitian yang menunjukkan secara keseluruhan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi merasa puas atau setuju dengan model pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh secara umum evaluasi model Kirkpatrick dapat diterapkan untuk mengevaluasi program pembelajaran atau perkuliahan pada mata kuliah kewirausahaan. Hal ini disebabkan empat aspek dalam evaluasi model Kirkpatrick dapat memberikan gambaran terhadap perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan dan hasil akhir mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi mulai berani untuk mengungkapkan seluruh bakat dan potensi yang ada dalam dirinya. Mahasiswa menganggap bahwa apapun yang dikerjakan dan berkaitan dengan mata kuliah atau konsep kewirausahaan, maka akan mendapat penghargaan atau penilaian tersendiri. Evaluasi untuk mata kuliah kewirausahaan yang berkaitan dengan simulasi studi kasus dan bisnis kanvas, baik itu yang berkaitan dengan fenomena bisnis maupun fenomena kehidupan sehari-hari sebaiknya dilakukan dengan model evaluasi yang dapat mengubah sikap atau tingkah laku mahasiswa terhadap karakteristik mata kuliah tersebut. Dosen program studi manajemen dan akuntansi dapat melakukan modifikasi terhadap beberapa model rubrik yang sudah ada, disesuaikan dengan karakteristik mata kuliahnya.

Evaluasi program pembelajaran sebaiknya dilakukan oleh setiap dosen di tingkat program studi. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan mengembangkan dari bakat dan potensi mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi. Evaluasi model Kirkpatrick memiliki empat aspek evaluasi, sangat membantu untuk mendapatkan informasi lebih dari mahasiswa. Setiap aspek evaluasi melibatkan model penilaian yang berbeda. Asesmen/penilaian kinerja sangat membantu mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi membiasakan diri untuk menunjukkan semua kemampuan yang dimilikinya.

Level pertama evaluasi model Kirkpatrick (Reaksi Mahasiswa) pada program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berkaitan kepuasan mahasiswa mengenai materi perkuliahan, kualitas atau cara penyampaian materi oleh dosen dan media pembelajaran. Jadi evaluasi pada level ini lebih fokus pada pengukuran kepuasan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi.

Level kedua yang diukur adalah aspek pembelajaran mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan. Pada level kedua mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan dinilai kemampuan dan pengetahaunnya melalui asesmen penilaian kinerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui semua bakat dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Level kedua pada evaluasi model Kirkpatrick menjabarkan aspek- aspek penilaian secara menyeluruh dan kriteria penilaian yang jelas. Kriteria pemahaman konsep terdiri dari Menunjukkan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan dan ketepatan materi. Pada kriteria ini capaian mahasiswa diukur pada tingkat penguasaan materi kewirausahaan. Penguasaan materi sangat bermanfaat untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu penyusunan rencana bisnis dan simulasi bisnis.

Level ketiga evaluasi model Kirkpatrick pada program pembelajaran mata kuliah masalah kewirausahaan sangat penting untuk mengukur kemampuan mahasiswa menerapkan atau mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam hal kasus yang berkaitan dengan fenomena bisnis UMKM atau fenomena kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi diberikan kesempatan untuk membuat suatu kanvas bisnis yang berkaitan dengan simulasi dan menerapkan konsep-konsep kewirausahaan kemudian melakukan presentasi. Hasil presentasi menjadi informasi sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap konsep-konsep yang sudah dipelajari. Level terakhir dari evaluasi model Kirkpatrick pada program pembelajaran kewirausahaan ditekankan pada hasil ujian akhir dari kegiatan akademik mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa dapat dilihat pada level ketiga dari evaluasi model Kirkpatrick. Kriteria penilaian pada level ini merupakan lanjutan dari penilaian level pertama yaitu pemanfaatan konsep-konsep dalam simulasi bisnis dan bisnis kanvas. Mahasiswa membuat model simulasi terhadap salah satu fenomena bisnis atau fenomena kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep-konsep kewirausahaan. Hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tugas kelompok kemudian dipresentasikan sebagai salah satu aspek penilaian pada rubrik yang telah ditetapkan. Evaluasi proses pembelajaran menjadi aspek utama

untuk mengetahui seluruh kemampuan yang ada pada masing-masing mahasiswa atau peserta didik. Evaluasi model Kirkpatrick memberikan kemudahan kepada dosen atau pendidik untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan yang memiliki karakteristik simulasi bisnis dan pemodelan bisnis kanvas, memerlukan model evaluasi yang mampu mengeksplorasi kinerja mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi secara menyeluruh.

Evaluasi model Kirkpatrick yang diterapkan pada pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan empat level evaluasi memberikan gambaran tentang kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Tingkat penguasaan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi terhadap mata kuliah kewirausahaan dapat ditentukan dengan beberapa aspek dengan sistem penilaian yang bervariasi. Sistem penilaian yang bervariasi dapat mengungkap semua potensi atau kemampuan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi pada setiap indikator dari mata kuliah kewirausahaan tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi model Kirkpatrick pada program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sangat efektif untuk menjelaskan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan kompetensi dari mata kuliah kewirausahaan.
2. Melalui evaluasi model Kirkpatrick diharapkan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi mampu membuat minimal bisnis kanvas atau rencana bisnis untuk mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan khususnya dalam UMKM dan simulasi bisnis.
3. Karakteristik mata kuliah kewirausahaan akan menjadi dasar untuk menetapkan alat evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan seluruh bakat dan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi.
4. Pemahaman mahasiswa terhadap suatu mata kuliah kewirausahaan tidak dapat diukur dengan menggunakan tes tradisional atau hanya mengutamakan tes tertulis

tetapi penilaian kinerja menjadi alternatif untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan mahasiswa secara menyeluruh. Penilaian kinerja dengan menggunakan rubrik penilaian dapat menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang aktif dan kreatif bagi mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi.

5. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan dosen yang mempunyai kemampuan mengajar dengan baik dan juga mampu melakukan evaluasi yang efektif. Kegiatan evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rencana program pembelajaran yang telah ditetapkan.
6. Evaluasi proses pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara menyeluruh baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi terhadap indikator-indikator dari mata kuliah kewirausahaan.

### **Implikasi**

Implikasi secara teori dari hasil penelitian ini adalah evaluasi model Kirkpatrick memberikan informasi tentang cara menilai kemampuan mahasiswa secara menyeluruh. Implikasi secara praktis adalah evaluasi model Kirkpatrick merupakan alternatif bagi dosen untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan atau mata kuliah lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan evaluasi model Kirkpatrick pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada program studi manajemen dan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, aktifitas belajar mahasiswa sangat efektif dan mampu mengeksplorasi seluruh kemampuan mahasiswa melalui perencanaan bisnis dan simulasi bisnis UMKM.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan atau level pada evaluasi model Kirk Patrick namun terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya jumlah sampel atau kelas penelitian hanya terdiri dari dua kelas. Proses pengamatan yang dilakukan dalam setiap aspek pada setiap rubrik dan jumlah mahasiswa yang menjadi sampel menjadi salah satu faktor keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilaksanakan di program studi manajemen dan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan jumlah

sampel 60 orang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan pada lingkup yang lebih luas baik dari jumlah populasi maupun sampelnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Eko Putro, Widoyoko, 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Griffin, P., dan Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.

Garfield, J. B. 1994 *Beyond testing and Grading Using Assessment to Improve Student Learning*.

Kirkpatrick, L. Donald (1998) *Evaluating Training Programs*, 2<sup>nd</sup> Edition, Berrett-Koehler Publisher, Inc. San Francisco.

Stark, J. S., dan Thomas, A. 1994. *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.

Popham, W. J. 1995. *Classroom Assessment*. Boston: Allyn and Bacon.